



## Peran Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumba Timur

Virginio Y. L Ndjurumbaha<sup>1</sup>, Maria I. H.Tiwu<sup>2</sup>, Fransina W. Ballo<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Nusa Cendana

Jl. Adisucpto Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis : [inondjurumbaha@gmail.com](mailto:inondjurumbaha@gmail.com)

**Abstract** Tourism has become the largest industry and shows consistent growth from year to year. This study aims to determine the role of the tourism sector in increasing local revenue. This research uses a qualitative approach, with data collection methods conducting interviews, observation, documentation. The results of this study indicate that the tourism sector plays a very important role in increasing local revenue which in turn can improve the welfare of the community around tourist sites and economic growth so that regional income occurs. But there are also obstacles from the tourism sector in increasing regional income, namely the lack of destinations that are managed directly by the tourism office so that of the existing destinations only 2 are included in the original regional income.

**Keywords:** Tourism, and Local Revenue

**Abstrak** Pariwisata telah menjadi industri terbesar dan memperlihatkan pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data melakukan wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sektor pariwisata sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan asli daerah yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi wisata serta pertumbuhan ekonomi sehingga terjadinya pendapatan daerah. Namun juga adanya kendala dari sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan daerah yaitu kurangnya destinasi yang di kelola langsung oleh dinas pariwisata sehingga dari sekian destinasi yang ada hanya 2 yang masuk dalam pendapatan asli daerah.

**Kata Kunci:** Pariwisata, dan Pendapatan Asli Daerah

### PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang dikembangkan oleh pemerintah. Pariwisata dianggap mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai salah satu sektor pendapatan daerah maupun negara. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi penting sebagai mesin penggerak ekonomi. Selain itu, pariwisata juga dianggap mampu mengurangi angka pengangguran dengan membuka peluang kesempatan yang luas terhadap terciptanya lapangan pekerjaan. Salah satunya ialah industri pariwisata yang mampu memberikan dampak besar bagi kemajuan suatu negara atau daerah. Dampak besar yang diperoleh di antaranya meningkatkan pemasukan devisa negara dan pendapatan nasional. Peranan pariwisata dalam pemasukan devisa merupakan kegiatan kepariwisataan yang mampu menjadi salah satu kekuatan pembangunan yang dapat diandalkan dan tetap bertahan, sehingga kebijaksanaan pembangunan dapat lebih diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan Rahmayani, (2021).

Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam pendapatan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, di antaranya jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun mancanegara, tingkat hunian hotel, pendapatan per kapita, jumlah tempat makan atau restoran serta infrastruktur jalan dan transportasi umum. Fasilitas yang ada pada daerah wisata menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan wisatawan yang datang untuk berwisata. Semakin lengkap fasilitas yang ada pada suatu daerah wisata maka akan menarik wisatawan untuk datang karena mereka merasa apa yang mereka butuhkan saat melakukan perjalanan wisatanya menjadi lebih nyaman dan tenang Zakiah, (2019).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki peranan penting adalah pajak daerah. Pemerintah daerah hendaknya mempunyai pengetahuan dan dapat mengidentifikasi tentang sumber-sumber pendapatan asli daerah yang potensial terutama dari pajak daerah. Apabila tidak memperhatikan dan mengelola pajak daerah yang potensial maka pengelolaan tidak akan efektif, efisien dan ekonomis. Pada akhirnya akan merugikan masyarakat dan pemerintah daerah sebagai pemungut, karena pajak daerah tidak mengenai sasaran dan realisasi terhadap penerimaan daerah yang optimal Sektor pariwisata dinilai sebagai sumber pendapatan daerah yang dapat meningkatkan kemandirian daerah Azizah,(2014).

Kabupaten Sumba Timur merupakan salah satu Kabupaten di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur yang terletak di bagian selatan dan salah satu dari empat Kabupaten yang berada di Pulau Sumba. Potensi pariwisata di Sumba Timur mempunyai prospek yang baik. Dengan potensi yang dimiliki, maka kabupaten Sumba Timur kemudian ditetapkan sebagai salah satu wilayah tujuan wisata (WTW) oleh pemerintah pusat melalui Surat Keputusan (SK) MENPARPOSTEL No. KM./UM.281/MPPT tahun 1989. Potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Sumba Timur sangatlah beragam yang terbagi kedalam tiga kategori, yakni wisata alam, wisata bahari dan wisata budaya. Pada kategori wisata alam terdapat beberapa objek wisata seperti pegunungan yang terbentang luas, sungai-sungai, air terjun, wisata hutan tropis yang lebat, dengan keanekaragaman jenis flora dan fauna liar, yang terdapat di kawasan Taman Nasional Laiwangi Wanggameti. Dikategori wisata bahari, kabupaten Sumba Timur memiliki beberapa pantai yang cukup indah. Salah satu pantai yang terkenal adalah pantai Tarimbang, namun wisata ini belum di kelola sehingga perlu adanya tindakan atau kontribusi dari pemerintah/Dinas pariwisata agar mengelolanya sehingga meningkatkan pendapatan daerah, di balik itu pantai Tarimbang pernah meraih medali perunggu dengan kategori wisata berselancar terpopuler dalam Anugerah Pesona Indonesia (API) tahun 2017.

**Tabel 1.**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Sumba Timur Tahun**  
**2017–2021**

| Tahun         | Wisatawan      |              | Total          |
|---------------|----------------|--------------|----------------|
|               | Domestik       | Mancanegara  |                |
| 2017          | 14.954         | 1.399        | 16.353         |
| 2018          | 24.587         | 1.042        | 25.629         |
| 2019          | 44.095         | 1.003        | 45.098         |
| 2020          | 6.854          | 330          | 7.184          |
| 2021          | 16.367         | 172          | 16.539         |
| <b>Jumlah</b> | <b>106.857</b> | <b>3.946</b> | <b>110.803</b> |

Wisata budaya di Sumba Timur meliputi peninggalan sejarah dan keanekaragaman tradisi, kesenian lokal/setempat seperti kain tenun ikat yang berbagai macam corak dan motif serta menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Pada tahun 2017-2021 jumlah kunjungan wisatawan domestik mengalami fluktuasi (naik turunnya jumlah pengunjung) sedangkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mengalami penurunan tiap tahunnya. Selain itu, diketahui juga bahwa pada tahun 2017- 2019 (masa sebelum pandemi) jumlah kunjungan wisatawan cenderung meningkat. Namun, pada tahun 2020-2021 Indonesia mengalami pandemi Covid-19 terlihat bahwa pada tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan menurun secara drastis dan pada tahun 2021 jumlah kunjungan wisatawan mulai meningkat.

Di Kabupaten Sumba Timur masih terdapat beberapa kendala antara lain, Ketersediaan SDM dari segi kuantitas maupun kualitas yang kurang memadai, Keterbatasan anggaran, infrastruktur, fasilitas wisata yang kurang variatif, metode pengembangan yang masih bersifat konvensional serta strategi pemasaran yang belum optimal dan kurangnya pelaku-pelaku usaha di kawasan objek wisata. Pengembangan sektor pariwisata juga dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan. Semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung disertai lama tinggal atau menginap maka, semakin besar pula penerimaan daerah dan masyarakat yang bersumber dari pengeluaran wisatawan hal ini juga berdampak pada perekonomian Kabupaten Sumba Timur.

Penjelasan mengenai masalah pertumbuhan ekonomi yang dikaitkan pengaruhnya dengan variabel sektor pariwisata serta gambaran yang dijelaskan melalui penelitian-penelitian sebelumnya, sangat menarik minat penulis untuk meneliti Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sumba Timur. Dalam penelitian ini akan menganalisis masalah dengan menggunakan periode data yang lebih banyak atau lebih lama dari penelitian

sebelumnya. Hal ini yang menjadi pembeda dan juga sebagai bentuk upaya penyempurnaan untuk penelitian-penelitian sebelumnya.

Kabupaten Sumba Timur dipilih sebagai objek penelitian karena fenomena Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di wilayah ini memperlihatkan bahwa masalah ini sangat serius. Kondisi Pertumbuhan ekonomi yang bergerak fluktuatif menunjukkan bahwa masalah ini belum dapat terkendali dengan baik. Terlebih jika dilihat dari sektor pariwisata yang masih belum optimal, menandakan bahwa masalah pertumbuhan ekonomi di wilayah ini merupakan kendala dan hambatan utama dalam memacu pembangunan. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan PAD Kabupaten Sumba Timur”

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Melalui metode deskriptif data dikumpul,disusun, dikelompokan, dianalisis, kemudian diintegrasikan sehingga menjadi gambaran yang jelas dan terarah mengenai masalah yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model analisis interaktif Miles dan Hurberman (2017) yaitu Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Peran Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah**

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam usaha mengembangkan obyek- obyek wisata sehingga menarik wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung. Jumlah kunjungan wisata sangat tergantung kepada keindahan obyek wisata baik yang telah dikelola maupun yang tersedia secara alami. Pemerintah daerah berlomba-lomba untuk dapat meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri termasuk meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD sebagai salah satu penerimaan daerah mencerminkan tingkat kemandirian daerah. Semakin besar PAD maka menunjukkan bahwa daerah itu mampu melaksanakan desentralisasi fiskal dan ketergantungan terhadap pemerintah pusat berkurang. seperti pada kabupaten Sumba Timur pemerintah dan masyarakat berupaya untuk meningkatkan pariwisata untuk pendapatan asli daerah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber dapat disimpulkan beberapa hal yaitu :

- a) Pariwisata sangat berpengaruh dan berkontribusi terhadap pendapatan daerah, sehingga objek wisata yang ada harus di kembangkan dengan baik.
- b) Dinas Pariwisata berperan penting dalam mengelola destinasi yang ada sangat terkontrol karena destinasi yang di kelola langsung oleh Dinas Pariwisata ialah Destinasi Pantai Londa Lima dan Destinasi kolam Swembak selain itu Destinasi yang ada di kelola langsung oleh pemerintah sekitar Destinasi tersebut, Sehingga Dinas Pariwisata sangat berperan aktif dalam 2 Destinasi yang ada.
- c) Bagi para pedagang UMKM terdapat beberapa kendala di lokasi wisata diantaranya cuaca yang buruk sehingga pengunjung yang berdatangan sangat sedikit dan di sekitar lokasi wisata juga ada tempat yang tidak adanya pengawasan sehingga tidak di pungut biaya masuk dan tidak adanya biaya parkir.
- d) Sektor pariwisata juga berperan penting dalam peningkatan asli daerah dan membantu perekonomian masyarakat terutama pelaku UMKM karena mereka yang terlibat langsung di dalam lokasi wisata mendapatkan peluang berusaha dan menjadi mata pencarian mereka sehingga mengurangi tingkat pengangguran.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah**

Hubungan antara sektor pariwisata dengan PAD merupakan hubungan secara fungsional, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendapatkan prioritas utama dalam rangka memperbaiki struktur ekonomi daerah serta dapat meningkatkan kemandirian dan daya saing dengan demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PAD.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber dapat diketahui bahwa faktor pendukung pariwisata dalam meningkat pendapatan asli daerah ialah Penerimaan daerah sektor pariwisata contohnya pajak hotel, pajak restoran, retribusi tempat penginapan, retribusi tempat rekreasi, jumlah destinasi, jumlah kunjungan dan pendapatan lain yang sah dan faktor penghambat peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata ialah kurangnya kualitas SDM, sarana dan prasarana yang mendukung, pemeliharaan yang kurang diperhatikan serta kurangnya pengawasan dari berbagai pihak terkait.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Peran Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah**

Peran pemerintah yang di wakili oleh dinas pariwisata yaitu dengan adanya akomodasi seperti hotel, restoran, menyiapkan fasilitas di lokasi wisata seperti aula, tempat parkir, lopo

dan menyiapkan anggaran dalam pengembangan potensi wisata yang ada sehingga lebih optimal dan menarik pengunjung berdatangan ke lokasi wisata yang ada. Peran dari masyarakat menerima dengan baik adanya destinasi yang ada di sekitar mereka dan bisa berkontribusi langsung dengan pengelola wisata sehingga adanya kerja sama yang baik dan memberikan rasa nyaman bagi pengunjung yang ada, Contohnya seperti hak kepemilikan tanah di serahkan ke pemerintah atas pertimbangan, keramah-tamahan masyarakat.

Peran Umkm terhadap destinasi yaitu memudahkan pengunjung dalam berinteraksi maupun ingin berbelanja tidak harus keluar dari lokasi tersebut sehingga mudah dan adanya Umkm di lokasi wisata dapat berkontribusi dengan pengelola wisata sehingga adanya sewa lapak atau tarif bulanan atas jasa perijinan membuka usaha di lokasi wisata. Peran Pariwisata di Kabupaten Sumba Timur sangat berpengaruh terhadap PAD seperti di ambil dari pajak hotel, pajak restoran, pajak reklame, retribusi lokasi wisata, pameran lokal, Umkm sekitar lokasi wisata, penyewaan kain adat, penyewaan kuda tunggang itu semua sangat berperan penting dalam peningkatan PAD, Yang di cantumkan pada faktor pendukung. Dari data di atas hanya 2 destinasi wisata yang masuk dalam penerimaan PAD yaitu Objek wisata Swembak Matawai (kolam renang) dan Objek wisata pantai londa lima.

Karcis masuk di lokasi wisata dengan tarif 5000 untuk anak-anak dan 7000 untuk orang dewasa, uang parkir kendaraan roda 2 di kenakan tarif 2000 dan roda 4 dengan tarif 5000 sehingga penerimaan itu langsung di kelola, Contohnya Objek wisata pantai londa lima di kelola BUMDES Kuta itu sendiri sehingga lebih terkoordinir. Umkm yang ada di lokasi wisata seperti warung makan, penyewaan alat renang, penjual kain tenun dan sebagainya. Segala kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk tujuan hiburan dan pariwisata. Menurut Prayogo (2018). Pariwisata secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain membuat rencana dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan mendapatkan hiburan sehingga keinginannya terpenuhi.

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang lintas sektoral dalam perekonomian. Sektor ini membutuhkan input-input yang bersifat ekonomis, sosial budaya dan lingkungan. Oleh sebab itu kepariwisataan sering dikatakan sebagai aktivitas yang multi bidang (multi-faceted). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa sektor pariwisata sangat berperan dalam pembangunan suatu daerah misalnya masyarakat sekitar lokasi wisata akan mendapatkan lapangan pekerjaan seperti tukar parkir, penjualan makanan dan minuman, jasa tunggangan kuda, penyewaan kain adat semata-mata dapat mengurangi angka pengangguran sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat dan PAD.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaimansyah.(2019) yang mengatakan bahwa peran pariwisata sangat berpengaruh dalam pendapatan suatu daerah seperti masyarakat sekitar lokasi wisata menjadi pedagang, buruh parkir dan bekerja sama dengan pemerintah dan tingkat hunian hotel atas perjalanan pengunjung domestik maupun mancanegara. Peran dari pariwisata juga ialah tidak hanya dalam peningkatan pendapatan daerah tetapi masyarakat di sekitar lokasi wisata yang melakukan kegiatan seperti pedagang, juru parkir, penjaga pintu masuk dan yang lainnya.

Hubungan antara sektor pariwisata dengan PAD merupakan hubungan secara fungsional, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendapatkan prioritas utama dalam rangka memperbaiki struktur ekonomi daerah serta dapat meningkatkan kemandirian dan daya saing. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PAD. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, tingkat hunian hotel, pendapatan per kapita, besar kecilnya pajak hotel dan restoran, dan besar kecilnya retribusi obyek wisata. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utama.

## **2. Faktor pendukung dan Penghambat Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan asli daerah ialah pendapatan yang di terima oleh daerah yang dipungut berdasarkan menurut peraturan daerah (PERDA) yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan kata lain, Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang di terima oleh pemerintah daerah atas segala sumber-sumber potensi yang ada pada daerah yang harus diolah dan dikelola oleh pemerintah daerah didalam memperoleh pendapatan daerah.

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil pajak retribusi daerah, hasil pajak daerah, hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan lain yang sah, dengan tujuan memberikan keleluasan kepada tiap-tiap daerah untuk menggali pendanaan dalam melaksanakan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaimansyah,(2019) yang mengatakan bahwa minimnya SDM di sekitar lokasi, pengiklanan objek wisata yang kurang dan lokasi wisata yang kurang di perhatikan.

### **1. Faktor pendukung**

a) Daya Tarik Wisata (*Attractions*)

77 destinasi yang ada di kabupaten Sumba Timur hanya 2 destinasi yang masuk dalam Pengelolaan pemerintah yaitu pantai londa lima dan kolam renang swembak.

b) Fasilitas dan Pelayanan (*Amenities*)

hotel yang ada di kabupaten Sumba Timur menyiapkan transportasi sehingga untuk berpergian ke suatu destinasi tidaklah sulit.

c) Kemudahan untuk mencapai destinasi (*Accessibilities*)

Untuk mencapai lokasi wisata yang ada bisa menggunakan mobil maupun motor dan kondisi jalan menuju lokasi wisata sudah sangat bagus sehingga pengunjung terasa aman dan nyaman selama perjalanan.

d) Keramahtamahan yang ditawarkan (*Hospitality*)

Warga yang ada di sekitar lokasi sangat ramah demi memberikan rasa nyaman dan membuat pengunjung rasa empati terhadap lokasi di situ semakin tinggi.

e) Retribusi objek wisata

Karcis masuk di lokasi wisata dengan tarif 5000 untuk anak-anak dan 7000 untuk orang dewasa, uang parkir kendaraan roda 2 dikenakan tarif 2000 dan roda 4 dengan tarif 5000.

f) Pajak hotel dan restoran

Pajak hotel dikenakan dengan tarif Rp1.570.000.000. dan pajak restoran Rp2.303.354.727.

2. Faktor penghambat

a) SDM

Masyarakat sekitar lokasi wisata yang kurang terampil padahal di lokasi wisata berpeluang besar dalam berusaha.

b) Kurangnya pengawasan dari pemerintah

Pengawasan yang kurang dalam pengelolaan objek wisata seperti lopo yang ada kurang banyak dan wc juga kurang banyak sehingga pengunjung harus mengantri pada saat memasuki wc.

## KESIMPULAN

Sektor pariwisata sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. sektor pariwisata juga berperan dalam pertumbuhan ekonomi para pelaku UMKM yang berada di sekitar lokasi wisata. Perkembangan pariwisata juga mendorong dan meningkatkan pendapatan daerah dari sektor hunian hotel sehingga dapat diambil dari pajak hotel ,pajak restoran, retribusi, pameran serta makanan khas Sumba Timur. Adanya kegiatan pariwisata

menciptakan lapangan kerja dan mengurangi angka pengangguran yang ada di kabupaten Sumba Timur.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pariwisata agar dapat mengambil alih beberapa destinasi wisata yang dikelola mandiri oleh masyarakat setempat dan mampu mengelola destinasi dengan baik sehingga menarik pengunjung domestik maupun mancanegara. Dengan begitu dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata di kabupaten Sumba Timur.
2. Bagi Masyarakat di sekitar lokasi agar berpartisipasi serta mempunyai rasa empati dan keterampilan agar menjadi pendukung kemajuan destinasi. Sehingga penunjang pendapatan masyarakat yang ada di sekitar lokasi wisata dan secara tidak langsung juga dapat menunjang pendapatan asli daerah.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas cakupan penelitian ini dengan menambahkan informan penelitian ataupun memakai metode yang berbeda untuk memperkaya hasil penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Fawwazi, T. M. (2016). The impact of government expenditures on economic growth in Jordan (1980-2013). *International Business Research*, 9(1).
- Anindita, M. (2015). Analisa faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kunjungan ke Kolam Renang Boja [Skripsi, Universitas Diponegoro].
- Boediono. (2012). *Teori pertumbuhan ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Chiu, Y. B., & Yeh, L. T. (2017). The threshold effects of the tourism-led growth hypothesis: Evidence from a cross-sectional model. *Journal of Travel Research*, 56(5), 625-637.
- Eugenio-Martin, J. L., Scarpa, R., & Morales, N. M. (2004). Tourism and economic growth in Latin American countries: A panel data approach. *SSRN Electronic Journal*, 1-20.
- Hidayat, M. T. (2020). Pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.
- Kurniawan, R., & Managi, S. (2018). Economic growth and sustainable development in Indonesia: An assessment. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 54(3), 339-361.

- Nawangsari, D., Muryani, C., & Utomowati, R. (2018). Pengembangan wisata pantai Desa Watu Karung dan Desa Sendang Kabupaten Pacitan tahun 2017. *Jurnal GeoEco*, 4, 31-40.
- Pratama, D. P., Sudarmiani, S., & Andriani, D. N. (2021). Analisis pembangunan ekonomi dan sektor pariwisata di Desa Ngebel. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 9(2), 159-166.
- Prayogo, R. R. (2018). *Perkembangan pariwisata dalam perspektif pemasaran*. PT Lontar Digital Asia: Bitread Publishing.
- Purwanti, N. D., & Dewi, R. M. (2014). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Mojokerto tahun 2006-2013. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Ekonomi*. Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Surabaya.
- Rahmayani. (2021). Pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kota Banda Aceh [Skripsi].
- Sari, S. N., & De Fretes, M. D. (2021). Pengembangan pariwisata dalam upaya pembangunan ekonomi masyarakat di Pulau Pari Kepulauan Seribu. *Jurnal Abiwara*, 2(2), 6-12.
- Suhamdani, H., & Hidri. (2013). Analisis pengembangan pariwisata alam Lewaja Kabupaten Enrekang [Skripsi, Universitas Hasanuddin].
- Sulastri, S. (2019). Pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi Lampung Timur. *Fidusia: Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 2(2).
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). *Pengetahuan dasar ilmu pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Zakiah, F. U. (2019). Pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) dalam membangun infrastruktur Kota Bandar Lampung ditinjau berdasarkan perspektif ekonomi Islam periode 2010-2017 (Studi di Kota Bandar Lampung) [Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung].